

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, logistik bukanlah hal yang baru di dunia. Logistik secara umum merupakan bagian dari proses rantai pasok yang merencanakan, menerapkan, serta mengontrol penyimpanan dan aliran barang, jasa, dan segala macam informasi yang terkait dari titik pasokan sampai ke titik permintaan untuk dapat memenuhi permintaan pelanggan (*Council of Logistics Management*, 1998). Sepanjang sejarah, logistik sudah digunakan untuk mengatasi berbagai jenis kebutuhan manusia dan mengirimkannya ke setiap bagian wilayah. Seiring berkembang zaman, ilmu ini terus diperbarui untuk mendapatkan sistem yang tepat guna. Logistik memegang peranan yang vital dalam setiap unit bisnis untuk menciptakan keunggulan berkompetensi, bisnis tidak lagi mengandalkan cara-cara tradisional dalam mendistribusikan produk.

Distribusi adalah proses pemindahan barang dari produsen melalui jalur perantara hingga ke tangan konsumen atau pemakai akhir. Menurut Kotler, 2002 (dalam Wijaya, 2013), saluran distribusi adalah serangkaian organisasi yang saling tergantung dan terlibat dalam proses untuk menjadikan suatu barang atau jasa siap untuk digunakan atau dikonsumsi. Dalam kehidupan sehari-hari, aktivitas distribusi bisa kita jumpai mulai dari sektor energi, salah satu contohnya pengiriman air dari PDAM ke rumah-rumah, sektor industri contohnya, pengiriman produk siap pakai ke agen atau *retailer*, hingga sampai ke sektor pertanian yang merupakan sektor andalan sebagian besar masyarakat di desa sebagai negara agraris contohnya, pengiriman sayuran dan buah-buahan ke pasar hingga ke tangan konsumen akhir. Pada unit bisnis yang produknya berupa makanan distribusi menjadi bagian penting. Produk berupa makanan mempunyai umur yang relatif sangat singkat, sistem distribusi yang baik akan menjamin produk sampai ke konsumen lebih cepat sehingga mengurangi risiko kerugian.

Indonesia merupakan negara agraris dan sebagian besar penduduknya bermata pencaharian di bidang pertanian atau bercocok tanam. Sebenarnya negara ini diuntungkan karena dikarunia kondisi alam yang mendukung, hamparan lahan

yang luas, keragaman hayati yang melimpah, serta beriklim tropis dimana sinar matahari terjadi sepanjang tahun sehingga bisa menanam sepanjang tahun. Realita sumber daya alam seperti ini sewajarnya mampu membangkitkan Indonesia menjadi negara yang makmur, tercukupi kebutuhan pangan seluruh warganya. Meskipun belum terpenuhi, pertanian menjadi salah satu sektor riil yang memiliki peran sangat nyata dalam membantu penghasilan devisa negara. Potensi sektor pertanian terdiri atas sektor pertanian tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan serta kehutanan.

Banten merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang selain mengandalkan sektor industri juga mengandalkan sektor pertanian. Secara umum provinsi ini memiliki potensi yang besar dan variatif serta didukung oleh kondisi fisik lahan yang cocok untuk pengembangan komoditas pertanian khususnya di sektor perkebunan. Provinsi Banten yang memiliki 4 (empat) daerah kabupaten dan 2 (dua) kota, yaitu Kabupaten Lebak, Kabupaten Pandeglang, Kabupaten Serang, Kabupaten Tangerang, Kota Cilegon dan Kota Tangerang memperlihatkan suatu spesifikasi atau keunggulan dari masing-masing daerah/kota, yang menyebabkan terjadinya hubungan keterkaitan (*interaction*) dan juga hubungan ketergantungan (*interdependency*) akan kebutuhan komoditas.

Kabupaten Lebak merupakan salah satu kabupaten yang mempunyai potensi pertanian yang sangat besar. Daya dukung dan luas lahan yang besar, menjadikan hampir dari setengah jumlah penduduk bekerja pada sektor pertanian dengan keterampilan dasar yang dimiliki. Mata pencaharian penduduk di Kabupaten Lebak pada sektor pertanian menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Lebak pada Tahun 2015 yaitu sekitar 35,27% atau sekitar 195.982 jiwa. (Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Lebak, 2016)

Pertanian dalam arti luas dititikberatkan pada produksi yang akan dihasilkan untuk memenuhi kebutuhan petani akan pangan. Salah satu yang dihasilkan dari sektor pertanian di Kabupaten Lebak yaitu manggis yang merupakan buah dengan berbagai manfaat sehingga dijuluki ratu buah (*queen of fruits*).

Tanaman *Queen of fruits* di Kabupaten Lebak ini tersebar di 14 kecamatan. Salah satu kecamatan tersebut yaitu Kecamatan Cipanas. Berdasarkan

data Badan Pusat Statistik Kabupaten Lebak tahun 2015 jumlah petani di Kecamatan Cipanas menduduki angka paling tinggi yaitu 75.017 % atau sekitar 24,576 jiwa dari jumlah total 32,692 jiwa.

Pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Lebak bahwa desa yang paling banyak menghasilkan buah manggis adalah Desa Sukasari dengan jumlah 69.041 kuintal kemudian disusul oleh Desa Luhurjaya dengan jumlah 68.837 kuintal. Desa Sukasari merupakan Desa dengan penghasil manggis terbesar, maka dengan produksi buah manggis yang melimpah perlu adanya proses pengiriman/distribusi barang untuk memberikan nilai tambah (*value added*) bagi produk dan produsen yakni petani serta memberikan kemudahan kepada konsumen untuk mendapatkan barang yang dibutuhkan.

Pentingnya pengaturan sistem distribusi dalam memenuhi kebutuhan pelanggan yang banyak di berbagai tempat adalah meminimasi biaya transportasi angkutan, sehingga perencanaan distribusi dilakukan agar produk atau pemenuhan kebutuhan dapat terpenuhi secara tepat dengan mengeluarkan total biaya yang terendah. Permasalahan yang sering muncul dalam pendistribusian adalah permasalahan transportasi, terutama di kota-kota besar yang memiliki jumlah jalan yang banyak. Hal ini membuat pihak pengepul harus merencanakan dan menentukan rute untuk kendaraan dalam melakukan perjalanan dari tempat asal ke tujuan sehingga dapat meminimumkan jarak tempuh serta menghasilkan biaya yang minimum.

Pengepul manggis yang berada di Kecamatan Cipanas mendistribusikan manggis ke daerah pemasarannya yang berada di Jakarta dan sekitarnya. Pengepul manggis tersebut memiliki permasalahan dalam proses distribusi terutama penentuan rute yang optimum untuk menghasilkan jarak tempuh dan biaya yang minimum.

Kondisi pemilihan rute distribusi manggis dari pengepul saat ini dianggap tidak efisien. Kondisi ini disebabkan minimnya pengetahuan dari sang pengemudi dalam menentukan rute mana yang dipilih dan kurangnya pengetahuan atau informasi jarak tempuh ke lokasi pengiriman, adakalanya para pengemudi salah dalam memilih rute distribusi karena hanya berpondasikan pengalaman misalnya

rute tersebut merupakan rute yang sering (biasa) dilalui ataupun rute yang dianggap terpendek berdasarkan intuisi dan persepsi pribadi/orang lain yang pada kenyataannya hal tersebut belum tentu benar sehingga menghambat proses pengiriman manggis, kondisi ini juga yang berdampak pada biaya operasional menjadi lebih besar. Ditambah lagi manggis tergolong ke dalam produk pangan yang memiliki batas waktu yang tidak lama untuk dikonsumsi. Maka dari itu butuh penanganan khusus agar manggis tetap memiliki nilai jual tinggi salah satu caranya yaitu dengan menentukan jalur terpendek dalam sistem distribusinya agar konsumen pun lebih cepat dalam mengonsumsi manggis dan didapatkan biaya (*cost*) distribusi yang minimum.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana menentukan rute yang optimum untuk distribusi manggis di Desa Sukasari Kecamatan Cipanas, Banten ke pasar induk Jakarta dan sekitarnya?
2. Bagaimana menghitung biaya distribusi manggis di Desa Sukasari Kecamatan Cipanas, Banten ke pasar induk Jakarta dan sekitarnya?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian tugas akhir ini adalah:

1. Mengetahui rute yang optimum untuk pendistribusian manggis di Desa Sukasari Kecamatan Cipanas, Banten ke pasar induk Jakarta dan sekitarnya.
2. Mengetahui besaran biaya distribusi manggis di Desa Sukasari Kecamatan Cipanas, Banten ke pasar induk Jakarta dan sekitarnya.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berikut adalah manfaat dari penelitian Tugas Akhir ini:

**a) Bagi Peneliti**

Menjadi alat untuk mengimplementasikan teori-teori yang telah didapatkan di perkuliahan untuk permasalahan yang dihadapi di dunia kerja dan kehidupan sehari-hari.

**b) Bagi Perguruan Tinggi**

1) Dapat digunakan sebagai referensi perpustakaan sehingga dapat digunakan sebagai bahan bacaan mahasiswa lain serta bahan acuan dalam suatu penelitian lebih lanjut.

2) Mendapatkan tolak ukur baru untuk kualitas dalam pengajaran sehingga dapat terus bergerak ke arah yang lebih baik.

**c) Bagi Instansi/Pelaku Bisnis**

Hasil dari Tugas Akhir ini diharapkan bisa dijadikan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam menentukan rute terpendek pada pendistribusian manggis untuk meminimalkan biaya transportasi/biaya distribusi.

**1.5 Batasan Penelitian**

Agar fokus pembahasan pada penelitian ini tidak melebar pada aspek yang lain, maka batasan masalah adalah sebagai berikut:

1. Fokus penelitian hanya pada distribusi manggis di Desa Sukasari Kecamatan Cipanas Kabupaten Lebak Provinsi Banten dengan data pendistribusian manggis yang digunakan hanya ke Jakarta, Tangerang, dan Bekasi tanpa menghitung waktu tempuh.
2. Moda transportasi yang digunakan dari petani yaitu sepeda motor 110 cc dengan kapasitas angkut maksimum 150 kilogram dan dari pengepul menggunakan mobil bak terbuka atau *pick-up* Suzuki Futura 1.5 yang memiliki kapasitas angkut maksimum 2000 kilogram (2 ton).
3. Metode yang digunakan untuk membantu pemecahan masalah dalam penelitian ini yaitu Algoritma *Dijkstra* dibantu dengan menggunakan Biaya Operasional Kendaraan (BOK).

**1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan laporan penelitian tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

### **Bab I Pendahuluan**

Bab ini menguraikan permasalahan yang menjadi latar belakang dilakukannya penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, batasan penelitian, serta sistematika penulisan.

### **Bab II Landasan Teori**

Bab ini merupakan pembahasan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian, perancangan, dan pemecahan masalah terkait dengan penelitian.

### **Bab III Metodologi Penelitian**

Bab ini berisi tentang penjelasan mengenai langkah-langkah sistematis yang dilakukan dalam melakukan penelitian sekaligus pengembangan metode solusi, serta analisis dari model yang dikembangkan.

### **Bab IV Pengumpulan dan Pengolahan Data**

Bab ini berisi tentang pengumpulan data yang dibutuhkan untuk penelitian serta pengolahan data yang sudah didapat selama pengumpulan data dilakukan.

### **Bab V Analisis dan Pembahasan**

Bab ini berisi tentang analisis hasil dari data yang sudah didapat yang kemudian diolah menggunakan metode yang digunakan untuk akhirnya didapat solusi dari penelitian tersebut.

### **Bab VI Penutup**

Pada bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan akhir yang dapat ditarik dari hasil penelitian, serta saran bagi perusahaan untuk perbaikan dan saran untuk penelitian selanjutnya.

[etd.repository.ugm.ac.id/downloadfile/97017/.../S1-2016-319708-introduction.pdf](http://etd.repository.ugm.ac.id/downloadfile/97017/.../S1-2016-319708-introduction.pdf)

9/8/2017 23.06